

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PELATIHAN MENDONGENG ANAK USIA DINI DUSUN NGLONGKO MADIUN

Intan Asyikin¹, Siti Zazak Soraya²

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jalan Laksda Adisucipto, Papringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

²Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jalan Pramuka No. 156 Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²e-mail: zazak@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Perkembangan berbicara merupakan kemampuan dasar pada anak yang perlu dilatih dengan memberikan stimulus melalui metode dan media yang menarik. Pelatihan mendongeng melalui pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dan kepercayaan diri saat tampil di depan umum. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah *asset-based community development* (ABCD). Pengabdian ini melibatkan sepuluh anak di dusun Nglongko, Desa Balerejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dari bulan Juli hingga Agustus 2021. Anak-anak sangat antusias dan semangat mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan mendongeng anak, terlihat dari kelancaran dan kefasihan anak saat berpartisipasi dalam lomba mendongeng. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap keterampilan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak.

Kata Kunci: anak usia dini, keterampilan berbicara, mendongeng

Abstract

Speaking is a fundamental skill that needs to be taught to kids by stimulating them with engaging activities and media. Children's speaking abilities and public speaking confidence are aimed to be increased through storytelling instruction provided through community service. Asset-based community development (ABCD) is the approach employed in community service. Ten kids from the Nglongko Hamlet, Balerejo Village, Kebonsari District, and Madiun Regency participated in this service. From the very beginning of the program, the kids showed a lot of enthusiasm for taking part. The evaluation results showed an increase in children's storytelling abilities, as seen from children's fluency when participating in storytelling competitions. Thus, this activity positively impacts children's speaking skills and self-confidence.

Keywords: early childhood, speaking skill, storytelling

PENDAHULUAN

Mengetahui dan mengembangkan potensi bakat dan kreativitas anak merupakan suatu keharusan. Pemahaman terhadap potensi individu akan menjadi modal berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam

pengembangan karier maupun pencarian pekerjaan di masa depan. Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak didasarkan pada tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual mereka dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dikarenakan krisis kemanusiaan semakin hari kian meresahkan. Salah satu aspek pentingnya adalah kemampuan dalam memecahkan masalah yang memerlukan pemanfaatan potensi bakat dan kreativitas anak, terutama pada usia dini (Huda & Munastiwi 2020).

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Tahap perkembangan ini dianggap kritis dan strategis dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan di tahap selanjutnya (Mutiah 2015). Terdapat banyak aspek perkembangan yang dapat diamati langsung pada seorang anak, seperti perkembangan kognitif, emosional, bahasa, moral, sosial, dan daya imajinasi atau fantasi. Setiap aspek ini akan mengalami perkembangan yang alami seiring dengan tahapan usia anak tersebut (Fadlillah 2017). Pengembangan bahasa pada masa usia dini memiliki peranan penting. Bahasa adalah sarana komunikasi yang sangat penting bagi anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi dalam interaksi dan hubungan antara individu dengan orang lain (Afdalipah, et al., 2020). Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Pamuji & Setyami 2021). Salah satu keterampilan bahasa yang perlu diasah pada anak adalah keterampilan berbicara. Iskandarwassid & Sunendar, menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah sebuah bentuk keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan (Iskandarwassid & Sunendar 2013). Dengan adanya keterampilan berbicara, anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, serta perasaannya.

Untuk melatih keterampilan berbicara pada anak, salah satu metode yang menarik adalah melalui kegiatan mendongeng. Anak-anak sangat menyukai cerita, terutama jika cerita tersebut disampaikan dengan cara yang menarik. Dongeng, seperti yang dijelaskan oleh Poerdarminta adalah sebuah cerita yang tidak benar-

benar terjadi. Tujuan utama dari dongeng adalah menghibur, namun dongeng juga mengandung pesan moral dan bahkan sindiran, dengan harapan anak-anak dapat merenung, memahami, dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Dongeng biasanya disampaikan secara lisan menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami (Mancoro 2016). Melalui metode mendongeng, anak-anak dapat meningkatkan kosa kata mereka dan melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain. Terdapat berbagai manfaat dalam kegiatan mendongeng, antara lain: merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar; mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif; mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa; membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, yang dapat ditiru maupun ditinggalkan; rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak (Priyono 2006).

Beberapa peneliti terdahulu mengungkap tentang kegiatan mendongeng diantaranya mengungkapkan bahwa kegiatan *One Day One Dongeng* untuk menanamkan karakter gemar membaca pada masa pandemi covid-19 dan dapat dijadikan modal pembelajaran literasi bagi orang tua dan pendidik yang mendukung program literasi pemerintah (Zakaria & Maulida 2021). Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil dari peneliti lain mengungkapkan bahwa mendongeng dapat meningkatkan minat baca pada anak (Syafriana 2020).

Selain keterampilan berbicara, ada juga keterampilan *public speaking* yang harus dimiliki anak untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat (Turistiati & Ramadhan 2019). Keterampilan *public speaking* harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak usia dini atau anak-anak. Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka akan menunjang kesuksesan mereka di masa dewasa (Nurcandrani, et al., 2020).

Dusun Nglongko, Desa Blaerejo, Madiun dipilih menjadi lokasi pengabdian dikarenakan berbagai alasan. Desa tersebut memiliki potensi yang dapat berkembang dengan pesat. Potensi yang dapat dimanfaatkan yaitu: (1) keberadaan beberapa pendakwah dan pencerita yang memiliki kemampuan untuk melatih

anak-anak usia dini dalam dasar-dasar berbicara atau *public speaking*, ekspresi, dan hal-hal yang berkaitan dengan seni pertunjukan; (2) anak usia dini yang merupakan potensi luar biasa yang perlu digali dan kembangkan dalam bakat dan potensinya; (3) orang tua di desa tersebut memiliki keinginan dan dukungan untuk menggali potensi anak-anak. Namun terdapat beberapa kelemahan yang ditemui berdasarkan observasi awal, yaitu: (1) para personel bertalenta tersebut tidak sadar akan potensi yang dimilikinya sehingga cenderung tertutup dan memilih memendam bakat tersebut daripada mengajarkan guna memberdayakan sumber daya manusia yang ada di Dusun Nglongko; (2) tidak adanya sanggar pelatihan khusus seperti halnya sanggar membaca ABATA di Ponorogo sehingga anak sangat minim memperoleh pengetahuan tentang mendongeng, yakni hanya menggantungkan pembelajaran dari sekolah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melatih keterampilan berbicara anak-anak, keterampilan mendongeng, serta membangun rasa percaya diri. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi anak-anak untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, serta menggali potensi sejak dini.

METODE

Pengabdian menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan potensi serta aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglongko Desa Balerejo. Dusun Nglongko dikenal dengan gudangnya dai se-Kecamatan Kebonsari Madiun. Hal tersebut merupakan sebuah aset besar yang harus dimanfaatkan guna melatih anak-anak usia dini terutama dalam hal *public speaking* dimana merupakan fondasi awal untuk melatih anak agar mampu membawakan sebuah dongeng.

Langkah-langkah dalam mekanisme pemberdayaan masyarakat menggunakan metode ABCD yakni inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan *reflection* (Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) 2021). Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus 2021 dengan pendampingan dari Kak Rusono selaku pendongeng tersertifikasi dan tergabung dalam komunitas PPMI (perkumpulan

pendongeng muslim Indonesia. Alat peraga yang digunakan adalah boneka tangan dan buku cerita. Peserta pelatihan yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah sepuluh anak. Kegiatan dilakukan di malam hari setelah magrib dengan alasan pada pagi hari anak harus sekolah daring dan sore hari kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan berlangsung setiap malam Senin hingga malam Sabtu. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 1 jam yakni jam 19.00-20.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inkulturas

Pada fase ini, dilakukan proses pengenalan diri, perizinan dan observasi terhadap lokasi penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan di Dusun Nglongko, RT 18/RW 04 yang terletak di Desa Balerejo, Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, juga dilakukan wawancara dengan tokoh masyarakat seperti yang terlihat pada Gambar 1. Beberapa tokoh yang terlibat dalam wawancara tersebut adalah Kepala Desa Balerejo, Ketua RT, dan Kepala Raudhatul Athfal. Melalui wawancara ini, diketahui bahwa perkembangan potensi anak-anak usia dini di dusun tersebut kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Banyak anak usia dini yang lebih tertarik untuk menonton televisi dan bermain dengan gadget daripada mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitifnya.



Gambar 1 Inkulturas dengan Kepala Desa Balerejo

Discovery

Pada tahap *discovery*, tim melakukan penelusuran terhadap berbagai aset yang ada di Desa Balerejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun seperti yang tertera pada Tabel 1. Penentuan aset ini disesuaikan dengan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di lingkungan tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, tim melakukan wawancara dan silaturahmi dengan tokoh masyarakat serta warga sekitar.

Tabel 1 Pengelompokan Aset

Aset Personal	Aset Sosial
Keterampilan berbicara	1. Anak usia dini 2. Orang tua/ wali anak

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa di desa ini terdapat beberapa aset personal, yaitu keterampilan berbicara untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapat, serta aset sosial berupa anak usia dini dan orang tua anak. Pada tahap ini, tim lebih fokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan anak usia dini.

Design

Pada tahap *design*, tim mulai merumuskan dan merencanakan strategi, proses, dan sistem yang diperlukan untuk mewujudkan pengembangan yang diinginkan. Tim juga membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang akan mendukung pelaksanaan pengembangan tersebut. Dalam proses ini, tim bekerja sama dengan dosen pendamping lapangan (DPL) untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah melalui proses pemilihan, akhirnya program kegiatan yang dipilih adalah pelatihan mendongeng untuk anak usia dini.

Define

Pada tahap *define*, tim mengimplementasikan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan mendongeng bagi anak usia dini. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap, yakni pelatihan mental, pembacaan dongeng, pembuatan alat peraga mendongeng, nonton bareng, dan pelatihan mandiri.

Pelatihan mental

Awalnya, anak menghadapi kesulitan dalam keterampilan bercerita dan tampil di depan umum. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini meliputi kurangnya pengalaman anak dalam tampil di depan umum yang membuat mereka merasa canggung dan sulit berkonsentrasi, dan anak-anak perlu beradaptasi dengan waktu yang terbatas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pada tahap pelatihan mental dilakukan serangkaian kegiatan. Ini termasuk memberikan pertanyaan singkat, melatih anak-anak untuk menirukan kalimat perkenalan di depan umum, dan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas usaha anak-anak.

Pembacaan dongeng

Kegiatan ini diadakan dalam dari tanggal 14-25 Juli 2021 dengan tujuan untuk membangun karakter pendongeng dan mengajarkan cara mendongeng yang baik kepada anak-anak. Hal ini mencakup pengembangan intonasi, gerakan tubuh, ekspresi wajah, variasi suara, dan sebagainya. Pada kegiatan mendongeng juga menghadirkan seorang pendongeng dari Ponorogo bernama Rusono, atau yang biasa dipanggil Kak Rus seperti pada Gambar 2. Namun, pada pertemuan-pertemuan lainnya, kegiatan mendongeng dilakukan oleh tim.



Gambar 2 Pembacaan Dongeng oleh Kak Rus

Pembuatan alat peraga mendongeng

Pembuatan alat peraga dilakukan dalam tiga kali pertemuan dari tanggal 26-29 Juli 2021. Pada pertemuan pertama, dilakukan pembuatan alat peraga berupa orang-orangan dari botol bekas (Gambar 3). Pada pertemuan kedua, dilakukan pembuatan kepala beruang menggunakan kertas origami. Sedangkan pada

pertemuan ketiga, dilakukan pembuatan miniatur masker dari kertas origami. Pembuatan alat peraga ini memiliki dua tujuan, yaitu sebagai penghibur dalam kegiatan mendongeng dan juga sebagai referensi bagi anak-anak dalam menggunakan alat peraga pada kegiatan lomba mendongeng. Menggunakan alat peraga yang menarik perhatian merupakan strategi untuk membantu dalam memahami isi cerita dengan baik dan dapat menyerap nilai moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut (Suradinata & Maharani 2020).



Gambar 3 Pembuatan Alat Peraga Mendongeng

Nobar (nonton *bareng*)

Kegiatan menonton yang dilaksanakan pada 30 Juli 2021 dilakukan dengan tujuan agar anak-anak dapat memahami alur, makna, dan isi cerita yang ditayangkan. Anak-anak juga diajak untuk mengambil kesimpulan dari cerita yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan berbagai variasi suara, intonasi, dan hal-hal yang terkait dengan teknik mendongeng.

Pelatihan mandiri

Latihan mandiri dalam mendongeng bagi anak difokuskan pada praktik di rumah dari 28 Juli-19 Agustus 2021. Latihan tersebut dilakukan dengan pendampingan orang tua agar hasilnya optimal. Selain itu, anak-anak tetap mendapatkan latihan di lokasi kegiatan pengabdian untuk memantau kemajuan mendongeng anak. Tim juga meminta bantuan dari orang tua untuk membuat teks lomba mendongeng anak. Hasilnya sesuai dengan prediksi, di mana anak-anak lebih fokus dan berlatih dengan intensitas yang tinggi di rumah bersama orang tua. Hal ini terbukti pada saat lomba mendongeng.

Reflection

Lomba mendongeng yang diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2021 merupakan bagian dari evaluasi pelatihan mendongeng untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Gambar 4). Berdasarkan pengamatan, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan *public speaking* anak-anak dari awal hingga akhir pelatihan. Dari total 10 anak yang berpartisipasi, 5 anak menunjukkan kategori yang baik dalam hal kepercayaan diri dan penyampaian materi, sementara 5 anak masih memerlukan pemantauan lebih lanjut terkait kemajuan mereka dalam mendongeng dan tampil di depan umum. Sebagai bentuk apresiasi dan penyemangat, para anak juga diberikan hadiah piala sebagai penghargaan atas partisipasi anak.

Kegiatan lomba mendongeng juga memberikan manfaat dalam membina komunikasi dengan anak, merangsang imajinasi anak, serta memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua (Sulastri et al., 2020). Keberadaan kegiatan ini sejalan dengan program pemerintah yang bertujuan untuk membangun literasi anak sejak usia dini melalui kegiatan mendongeng di Indonesia.



Gambar 4 Kegiatan Perlombaan Mendongeng

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan mendongeng yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di Dusun Nglongko, Desa Balerejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dapat dikatakan sukses. Anak-anak

sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut mulai dari awal hingga akhir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dan tingkat percaya diri yang baik. Hal ini terlihat jelas saat acara lomba mendongeng di akhir kegiatan. Respons positif juga diberikan oleh para orang tua terhadap kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak usia dini di sekolah alam excelencia pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-35.
- Fadlillah, M. (2017). *Desain pembelajaran paud: tinjauan teori & praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80-87.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mancoro, N. (2015). Peningkatan kemampuan berbicara melalui dongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas i sd negeri 2 tatura. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27-32.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Priyono, K. (2006). *Terampil mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Sulastrri, N. M., Maharani, J. F., & Sarilah, S. (2020). Mendongeng bersama anak sebagai upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 34-38.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. *Journal of Education Research*, 1(1), 28-37.
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 83-85.
- Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). 2021. *Pedoman kuliah pengabdian masyarakat daring dari rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan soft skills dan pendampingan siswa-siswi smk di kota bogor untuk persiapan memasuki

dunia kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.

Zakaria, Z., & Maulida, U. (2021). Penanaman karakter gemar membaca melalui one day one dongeng pada masa pandemi covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 66-76.